



## KONTRIBUSI MINAT BACA PUISI DAN PENGUASAAN GAYA BAHASA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI

Asri Wahyuni Sari, Diyan Permata Yanda

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: asripgr@gmail.com

Submitted :10-05-2016, Reviewed:15-10-2016, Accepted:31-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.1087>

### Abstract

*This study reveals the relationship interest in reading poetry and mastery of the language style of the free poetry writing skills class IX students of SMP Negeri 2 Gumanti valley. The hypothesis of this study were (1) the reading interest contribute to free poetry writing skills, (2) mastering the language style contribute to free poetry writing skills, (3) interest in reading and mastery of language style jointly contribute to the skill of writing free verse. This type of research is quantitative using correlational approach. These samples included with Simple Random Sampling technique is as much as 29 Orang. Data was collected using questionnaires, selection tests, and test performance. Data were analyzed by using correlation and regression. Based on the data analysis of the relationship between reading and the mastery of the language style of poetry writing skills class IX students free Gumanti valley. Based on this calculation can be concluded that the test results free poetry writing skills (Y) and the results of questionnaires interest in reading (X<sub>1</sub>) and mastery of language style has a homogeneous variance.*

**Keywords :** contribution, reading interest, language style mastery, writing poetry

### Abstrak

*Penelitian ini mengungkapkan hubungan minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Hipotesis penelitian ini adalah (1) minat baca berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas, (2) penguasaan gaya bahasa berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas, (3) minat baca dan penguasaan gaya bahasa secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah dengan teknik Simple Random Sampling yaitu sebanyak 29 Orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, tes pilihan, dan tes unjuk kerja. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi. Berdasarkan analisis data terdapat hubungan antara minat baca dan penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX Lembah Gumanti. Berdasarkan penghitungan dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi bebas (Y) dan hasil angket minat baca (X<sub>1</sub>) serta penguasaan gaya bahasa mempunyai varians yang homogen.*

**Kata kunci:** korelasi, minat baca, penguasaan gaya bahasa, menulis puisi bebas

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dipelajari siswa SMP secara berurutan baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis. Pembelajaran puisi itu seperti menanggapi cara pembacaan puisi, merefleksi isi puisi, membaca indah puisi, menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan peristiwa yang dialami, dan menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai

dan memperhatikan unsur persajakan. Dalam penelitian ini ditekankan pada aspek menulis puisi bebas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas adalah karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap puisi. Siswa tidak mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Siswa juga lebih cenderung menggunakan bahasa-bahasa langsung, dalam artian bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga puisi siswa terlihat biasa dan tidak menarik. Selain itu, siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa atau bahasa figuratif dalam puisi yang ditulis.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sebenarnya terdapat pada minat baca yang kurang khususnya bacaan mengenai puisi. Minat baca yang kurang disebabkan kurangnya buku-buku sumber yang berhubungan dengan puisi di perpustakaan sekolah. Siswa tidak mampu menggunakan bahasa figuratif, persajakan, serta pilihan kata yang sesuai karena siswa tidak memahami struktur puisi. Untuk itu, guru dan pihak sekolah hendaknya membantu siswa meningkatkan minat baca dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk kreativitas bersastra siswa khususnya kreativitas menulis puisi.

Siswa perlu memahami pentingnya membaca sebelum menulis dan pentingnya penguasaan terhadap hal-hal yang akan ditulis. Siswa akan terampil menulis puisi apabila siswa meningkatkan minat baca terhadap buku-buku yang berhubungan dengan puisi. Siswa yang mempunyai minat baca yang baik akan memiliki kemampuan yang baik dalam

membaca, sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat baca yang baik akan mengalami kesulitan memahami tulisan yang dibacanya. Dapat dikatakan, siswa yang banyak membaca akan memiliki keterampilan menulis yang baik, karena siswa tersebut memiliki sumber informasi yang cukup untuk mengembangkan ide atau gagasannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa adalah penguasaan terhadap gaya bahasa. Gaya bahasa dalam karya sastra khususnya dalam karya puisi memegang peranan yang sangat penting. Penggunaan gaya bahasa masing-masing penyair dalam puisinya berbeda meskipun tema yang ingin disampaikan sama.

Seorang guru perlu memahami minat siswa dalam pembelajaran di kelas. Minat berhubungan dengan perasaan senang terhadap sesuatu. Slameto (2010:180), menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memperlihatkan tanda dengan mengatakan bahwa ia berminat untuk melakukan sesuatu kemudian minat itu diwujudkan dengan melakukan sesuatu itu dengan penuh kesadaran.

Daniel, yang menjelaskan "bahwa minat dipengaruhi oleh rasa senang dan tidak senang, tapi pada setiap fase berikutnya akan terjadi perubahan pola tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas." Hal ini terjadi karena adanya perkembangan atau pembentukan obyek minat pada setiap fase tersebut, sesuai dengan pertumbuhan, kematangan, dan pengalaman individu. Akibat timbulnya rasa senang dan tidak senang terhadap obyek tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu obyek.

Menurut Meckel (dalam Rachman dkk, 1985:10), menyatakan bahwa studi tentang minat baca murid menyangkut; (1) minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan dan inisiatif pribadi murid sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.

Minat dikaitkan dengan membaca berarti kecenderungan seseorang untuk memahami dan menggali informasi dari buku yang dibacanya. Seseorang yang memiliki minat dalam membaca akan memiliki perhatian terhadap bahan bacaan yang diminatinya, kemudian perhatian itu diiringi dengan aktivitas-aktivitas membaca. Tarigan (1986:47) menyatakan bahwa minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian, sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan atau informasi baru dan adanya kesediaan untuk menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat baca dikaitkan dengan puisi berarti kecenderungan seseorang untuk memahami puisi dengan membaca dan memahami puisi selanjutnya menilai puisi dan mengapresiasi puisi dengan menulis puisi. Dapat dikatakan bahwa menulis puisi merupakan bagian dari kegiatan apresiasi puisi. Untuk itu sebelum seseorang mengapresiasi puisi, maka ia harus memahami puisi dengan membaca puisi. Hasanuddin (2002:145--154) menyatakan bahwa untuk dapat membaca dan memahami puisi atau sajak harus diperhatikan kiat interpretasi, penggunaan kosakata, tipografi, latar dan suasana, dan lain-lain. Seseorang yang memiliki minat membaca puisi yang tinggi, ia tidak hanya membaca puisi tetapi juga membaca buku-buku pengetahuan tentang puisi. Pertama-tama ia akan membaca puisi, memparafrasekan puisi, kemudian akan menunjukkan minatnya terhadap puisi dengan menulis puisi.

Minat baca diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan uraian tentang teori minat baca puisi di atas, maka indikator penilaian minat baca puisi dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini. (1) menyediakan waktu untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan puisi. (2) memilih buku-buku puisi yang baik kemudian menyarankan kepada teman untuk membacanya. (3) mencari buku-buku yang berhubungan dengan puisi dan berusaha membacanya. (4) buku-buku yang berhubungan dengan puisi setelah dibaca kemudian didiskusikan dengan teman-teman. (5) berusaha mendapatkan hasil yang terbaik dalam karya cipta puisi.

Karya sastra sebagai hasil cipta sastrawan merupakan wujud dari komunikasi pengarang kepada pembaca dengan tulisan atau bahasa sebagai medianya. Cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan itu berbeda tergantung karakteristik pengarang. Semi (1988:49) menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan pengarang berasal dari batin seorang pengarang, gaya bahasa secara tidak langsung akan menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya dapat berupa kiasan atau perlambangan.

Cara menyampaikan pikiran atau perasaan atau maksud-maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2007:93). Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Gaya setiap pengarang berbeda tergantung sifat dan kegemaran masing-masing.



Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan gagasannya baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya khususnya puisi dapat berupa kiasan/perlambangan.

Gaya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan berkaitan dengan semua hirarki kebahasaan mulai dari pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat bahkan wacana secara keseluruhan. Keraf (2005:115--145) mengelompokkan gaya bahasa menjadi lima kelompok besar yaitu berdasarkan aspek kebahasaan, pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Berdasarkan aspek kebahasaan, maka gaya bahasa dapat dibedakan atas segi bahasa dan nonbahasa. Berdasarkan pilihan kata terdiri atas gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Berdasarkan nada terdiri atas gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan gaya bahasa menengah.

Berdasarkan struktur kalimat terdiri atas klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Berdasarkan langsung tidaknya makna terdiri atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terdiri atas aliterasi, asonansi, anastrof, apofosis/preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atau antisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio dan epanortosis, hiperbola, paradoks, dan oksimoron. Gaya bahasa kiasan terdiri atas persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusio, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, anotonomasia, hipalase, ironi,

sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan paronomasia.

Tarigan (2009:6) menyatakan bahwa terdapat 60 pembagian gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terdiri atas empat kelompok besar yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan terdiri atas perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perfrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epanortosis.

Gaya bahasa pertentangan terdiri atas hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofosis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan terdiri atas metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, entonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton. Gaya bahasa perulangan terdiri atas aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistropa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan sangat beragam. Untuk itu dapat dikatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan tergantung konteks yang digunakan. Misalnya dalam menulis puisi gaya bahasa yang digunakan jika dipandang dari segi keilmuannya berarti menggunakan gaya bahasa sastra dan dari segi pengaturan unsur internal linguistiknya menggunakan gaya bahasakiasan/perlambangan yang sesuai dengan isi puisi yang disajikan.

Secara umum gaya bahasa terdiri atas gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retorik. Gaya bahasa yang digunakan

dalam puisi berupa gaya bahasa kiasan/perlambangan. Jenis-jenis gaya bahasa yang sering digunakan pengarang dalam puisi berbeda tergantung pesan yang akan disampaikan pengarang. Gaya bahasa yang digunakan pengarang di dalam puisi beragam tergantung seni dan ciri khas pengarang karena gaya bahasa itu mencerminkan karakteristik pengarang.

Pradopo (2007:61) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam puisi menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Bahasa kiasan yang dimaksud yaitu perbandingan (simile), metafora, perumpamaan, personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan alegori.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa cara pengarang untuk menciptakan efek tertentu dalam karyanya cukup banyak dan tergantung bagaimana pengarang menempatkan gaya bahasa itu dalam karyanya. Dari sekian banyak gaya bahasa tentu ada yang lebih dominan digunakan dalam karya puisi. Gaya bahasa itu yaitu hiperbola, personifikasi, alegori, simile, metafora, sinekdoke, ironi, dan metonimia.

Penguasaan gaya bahasa diukur dengan tes pilihan ganda. Tarigan (2009:6) menyatakan bahwa gaya bahasa ada empat kelompok yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. begitu juga ahli yang membedakan gaya bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi pemakai bahasa. Berdasarkan uraian tentang teori gaya bahasa di atas, maka indikator penilaian penguasaan gaya bahasa dalam penelitian ini terlihat yaitu (1) pengetahuan terhadap gaya bahasa yang terdapat dalam puisi. (2) pengetahuan terhadap jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam puisi. (3) pengetahuan terhadap

penggunaan gaya bahasa yang terdapat penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi.

Menulis merupakan bentuk upaya pengarang mengekspresikan pikiran dan gagasannya melalui tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Tulisan yang baik mengandung ciri-ciri mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia, menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, meyakinkan dan menarik minat pembaca, mengkritik tulisannya dan memperbaikinya, dan mencerminkan kebanggaan penulis (Tarigan, 1986:6--7).

Menulis puisi berarti kegiatan yang dilakukan penyair untuk mengekspresikan gagasannya melalui susunan kata-kata yang bermakna. Hal ini bertolak dari pengertian puisi yaitu keindahan dan suasana tertentu yang terkandung di dalam kata-kata (Atmazaki, 1993:7). Dalam menulis puisi perlu diperhatikan beberapa segi.

Menurut Kosasih (2008:50) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yaitu puisi mengungkapkan diri pengarang, orang lain, dan dunia yang lain. Tema yang diangkat berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran pengarangnya. Cara penyampaian puisi pun harus menggunakan gaya bahasa yang sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan gagasan melalui kata-kata yang indah dengan menggunakan gaya bahasa yang sesuai.

Puisi terdiri atas dua struktur yaitu unsur struktur fisik dan struktur mental/batin puisi. Menurut Djojoroto (2006:15) mengatakan bahwa struktur puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin/mental. Struktur fisik terdiri atas diksi, gaya bahasa, pencitraan, dan persajakan. Struktur mental/batin puisi

terdiri atas pokok pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat.

Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, gaya bahasa, pencitraan, dan persajakan.

Diksi merupakan pemilihan kata-kata oleh penyair sesuai dengan suasana perasaan dan nada puisi. Jika yang diungkapkan perasaan duka maka akan dipilih kata-kata yang menunjukkan efek kedukaan. Jika nada protes dan menyindir maka digunakan kata-kata kasar dan sinis yang mendukung protesnya (Djojuroto, 2006:16). Pemilihan diksi sangat penting dalam menulis puisi karena penggunaan diksi yang tepat memberikan pengaruh terhadap pengembangan imajinasi penyair dan dapat membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Gaya bahasa dalam puisi bertujuan untuk menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, menghasilkan makna tambahan, menambah intensitas dan menambah konkrit sikap dan perasaan penyair, dan mengungkapkan makna agar lebih padat (Djojuroto, 2006:17). Gaya bahasa dalam puisi di antaranya metafora, simile, personifikasi, metonimia, sinekdoke dan sebagainya.

Citraan/pengimajian menurut Pradopo (2007:79) adalah gambaran pikiran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Pengimajian itu berupa imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, imaji perasaan, dan imaji penciuman.

Persajakan/rima merupakan persamaan bunyi akhir kata yang disajikan berulang-ulang dan terpola, biasanya terdapat di akhir baris, ada pula di awal dan di tengah baris (Atmazaki, 1993:80). Sejalan dengan Tarigan, Semi (1988:121) menyatakan bahwa irama dalam puisi menimbulkan keindahan, imajinasi, daya paku, dan memperkuat pengertian. Irama juga dapat membantu

pembaca menentukan tekanan dan nada dalam puisi. hal ini tentu saja memudahkan pembaca dalam penikmatan dan pemahaman makna puisi.

Selain diksi, gaya bahasa, pencitraan dan persajakan, dalam menulis puisi perlu diperhatikan tipografi. Hasanuddin (2002:150) menyatakan bahwa tipografi dapat menentukan keputusan dalam sajak, tipografi tidak muncul begitu dan diciptakan dengan maksud tertentu yaitu untuk memudahkan memahami sajak. Tipografi dalam sajak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Semi (2008:145--162) menyatakan bahwa terdapat sepuluh keanekaragaman tipografi dalam puisi yaitu: tipografi sistem kalimat dalam larik dan bait, tipografi sistem kalimat dalam wujud prosais, tipografi sistem frase dalam larik dan bait, tipografi sistem frase dalam bait yang simetris, tipografi sistem kata yang tersusun dalam wujud prosais, tipografi susunan kata dalam susunan simetris, tipografi sistem kata yang tersusun dalam susunan lekuk, tipografi sistem kata yang tersusun secara acak, tipografi sistem bunyi dan kata yang tersusun secara *absurd*, dan tipografi gabungan.

Menurut Djojuroto (2006:23) menyatakan bahwa struktur batin merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran, tema, amanat, perasaan, dan nada yang disampaikan penyair. Untuk memahami struktur batin puisi, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan nuansa puisi sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat diberi makna oleh pembaca. Pengkajian terhadap struktur batin puisi memudahkan pembaca memaknai isi puisi.

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Nada dalam puisi berhubungan dengan tema yang menunjukkan sikap penyair terhadap objek yang digarapkan.

Dalam puisi juga diungkapkan perasaan penyair yang berupa perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam. Selain itu puisi juga mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Tafsiran amanat pembaca yang satu berbeda dengan pembaca lain tergantung sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair (Djojosoeroto, 2006:24--27).

Penyair sebagai pemikir dalam menciptakan karyanya, memiliki ketajaman perasaan dan intuisi yang kuat untuk menghayati rahasia kehidupan dan misteri yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu puisi mempunyai makna yang tersembunyi yang harus diterjemahkan oleh pembaca.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka indikator penilaian menulis puisi bebas dalam penelitian ini adalah struktur fisik puisi yaitu diksi, gaya bahasa, pencitraan, dan persajakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djojosoeroto (2006:15) yang menyatakan bahwa struktur puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin/mental. Struktur fisik terdiri atas diksi, gaya bahasa, pencitraan, dan persajakan.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca puisi dan penggunaan gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menulis puisi bebas. Minat baca dan penguasaan gaya bahasa merupakan faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa disamping faktor lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan permasalahan dan faktor-faktor tersebut maka rumusan penelitian ini adalah *pertama*, bagaimanakah hubungan minat baca puisi terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti? *Kedua*, bagaimanakah hubungan penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2

Lembah Gumanti? *Ketiga*, bagaimanakah hubungan minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini. *Pertama*, menjelaskan kontribusi minat baca puisi terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Kedua*, menjelaskan kontribusi penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Ketiga*, menjelaskan kontribusi minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti yang berjumlah 158 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil individu secara acak dari populasi. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu minat baca puisi, penguasaan gaya bahasa, dan keterampilan menulis puisi bebas. Data penelitian ini berupa skor minat baca puisi, penguasaan gaya bahasa, dan keterampilan menulis puisi bebas.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap subjek yang tidak tergolong sampel. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui indeks validitas item instrumen dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus biserial. Pengujian hipotesis pertama dan kedua

adalah menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini berupa skor yang diperoleh melalui lembaran angket minat baca puisi, dan tes objektif penguasaan gaya bahasa serta tes keterampilan menulis puisi bebas. Dengan demikian data penelitian ini

dikelompokan atas tiga kelompok. Satu kelompok data terkait dengan variabel terikat (Y) dan dua kelompok data yang terkait dengan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Ketiga data tersebut dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang terdiri atas skor rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan *range*. Selanjutnya, hasil analisis deskripsi data ketiga variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan dipaparkan secara lengkap.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskripsi Data**

No	Statistik	Minat Baca Puisi	Penguasaan Gaya Bahasa	Keterampilan Menulis Puisi Bebas
1	Mean	36,57	27,964	19,75
2	Median	51	54	12,70
3	Modus	61	60	60
4	Standar deviasi	10,3	12,48	13,032
5	Skor Maksimum	80	97	93
6	Skor Minimum	39	43	40

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara ringkas dapat diungkapkan bahwa deskripsi data ini

mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang deviasi, modus, dan median dalam tabel berikut. Berikut rincian data dari ketiga variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Penelitian**

Variabel Penelitian								
Menulis Puisi Bebas (Y)			Minat baca puisi ( $X_1$ )			Penguasaan Gaya Bahasa ( $X_2$ )		
Skor	F	Persentase	Skor	F	Persentase	Skor	F	Persentase
40	1	2,5	39	1	2,56	43	1	2,32
53	6	11,32	57	1	1,75	54	5	9,25
60	8	13,33	59	5	8,47	60	8	13,33
67	5	7,46	60	3	5	63	1	1,58
73	3	4,10	61	7	11,47	66	4	6,06
80	1	1,25	66	1	1,51	71	2	2,81
87	3	3,44	67	1	1,49	74	2	2,70
93	1	1,07	68	1	1,47	80	1	1,25
			69	1	1,44	86	2	2,32

			71	1	1,40	89	1	1,12
			72	1	1,38	97	1	1,03
			79	2	2,53			
			81	1	1,23			
			85	1	1,17			
			90	1	1,11			
	<b>28</b>	<b>100</b>		<b>28</b>	<b>100</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis puisi bebas (Y)**

No	Variabel	$\alpha$	$L_o$	$L_t$	Keterangan
1.	Keterampilan Menulis Puisi Bebas (Y)	0,05	0,940	1,70	Normal

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa untuk data hasil tes keterampilan menulis puisi bebas  $L_o$  yang dihasilkan adalah 0,940, sedangkan  $L_t$  pada taraf nyata

( $\alpha$ ) 0,05 = 1,70. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan  $H_o$  diterima. Jadi, hasil tes keterampilan menulis puisi bebas siswa berdistribusi normal karena  $L_o < L_t$ .

**Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Angket Minat Baca Puisi (X<sub>1</sub>)**

No	Variabel	$\alpha$	$L_o$	$L_t$	Keterangan
2.	Minat baca puisi (X <sub>1</sub> )	0,05	0,149	1,70	Normal

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa untuk data hasil angket minat baca puisi  $L_o$  yang dihasilkan adalah 0,149, sedangkan  $L_t$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 =

1,70. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan  $H_o$  diterima. Jadi, hasil angket minat baca puisi siswa berdistribusi normal karena  $L_o < L_t$ .

**Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Tes Penguasaan Gaya Bahasa (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel	$\alpha$	$L_o$	$L_t$	Keterangan
3.	Penguasaan Gaya Bahasa (X <sub>2</sub> )	0,05	0,70	1,70	Normal

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa untuk data hasil tes penguasaan gaya bahasa  $L_o$  yang dihasilkan adalah 1,70, sedangkan  $L_t$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 = 1,70. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan

$H_o$  diterima. Jadi, hasil tes siswa berdistribusi normal karena  $L_o < L_t$ . Berikut gambaran secara keseluruhan dari hasil uji normalitas terhadap ketiga variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Pengujian Normalitas Data Penelitian**

Variabel Penelitian	$L_o$	$L_t$	Keterangan
Keterampilan Menulis puisi bebas (Y)	0,940	1,70	Normal
Minat Baca Puisi (X <sub>1</sub> )	0,149		

Penguasaan Bahasa (X <sub>2</sub> )	Gaya	0,70		
-------------------------------------	------	------	--	--

Harley. Berikut data hasil uji homogenitas tersebut.

**a. Uji Homogenitas Minat baca puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas minat baca puisi siswa kelas IX SMPN 2 Lembah Gumanti ini adalah dengan menggunakan rumus uji

**Tabel 7. Uji Homogenitas Varians (Y) atas (X<sub>1</sub>)**

No	Variabel	n	S <sup>2</sup>	Fh	Ft	Keterangan
1.	Keterampilan Menulis Puisi Bebas (Y)	28	12,70	1,22	1,87	Homogen
2.	Minat baca puisi (X <sub>1</sub> )	28	10,35			

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil varians terbesar terdapat pada variabel keterampilan menulis puisi bebas, yakni 12,70, sedangkan varians terkecil terdapat pada variabel minat baca puisi, yakni 10,35. Fh yang diperoleh adalah 1,22, sedangkan Ft yang diperoleh adalah 1,87. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi bebas dan hasil tes minat baca puisi mempunyai varians

yang homogen karena  $F_h < F_t$  pada derajat kebebasan ( $dk = 27$ ) untuk kedua variabel.

**b. Uji Homogenitas Penguasaan Gaya Bahasa dengan Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas ini adalah rumus uji Harley. Berikut data hasil uji homogenitas tersebut.

**Tabel 8. Uji Homogenitas Varians (Y) atas (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel	N	S <sup>2</sup>	Fh	Ft	Keterangan
1.	Keterampilan Menulis Puisi Bebas (Y)	28	12,70	1,01	1,87	Homogen
2.	Penguasaan Gaya Bahasa (X <sub>2</sub> )	28	12,48			

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil varians terbesar terdapat pada variabel keterampilan menulis puisi bebas, yakni 12,70, sedangkan varians terkecil terdapat pada variabel penguasaan gaya bahasa, yakni 12,48. Fh yang diperoleh adalah 1,01, sedangkan Ft yang diperoleh adalah 1,87. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi bebas dan hasil tes minat baca puisi mempunyai varians yang homogen karena  $F_h < F_t$  pada derajat kebebasan ( $dk = 27$ ) untuk kedua variabel.

**1. Uji Independensi Variabel Bebas**

Uji independensi variabel bebas ini menggunakan uji korelasi sederhana (*simple correlation*) dari "Pearson". Hasil perhitungan independensi minat baca puisi (X<sub>1</sub>) dan penguasaan gaya bahasa (X<sub>2</sub>) ternyata tidak mempunyai hubungan dimana Sig. yaitu  $0,94 > 0,05$ , sehingga X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> benar-benar bebas dan tidak terkontraminasi. Untuk hasil pengujian independensi dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, diperoleh data sebagai berikut. Pertama, minat baca puisi

( $X_1$ )berhubungan terhadap keterampilan menulis puisi bebas (Y) sebesar 2,22%. *Kedua*, penguasaan gaya bahasa ( $X_2$ ) berhubungan terhadap keterampilan menulis puisi bebas (Y) sebesar 3,24%. *Ketiga*, minat baca puisi ( $X_1$ )dan penguasaan gaya bahasa( $X_2$ ) berhubungan secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi bebas (Y) sebesar 24,9%.

Dalam pembahasan ini, diuraikan tiga pokok temuan penelitian tersebut yang dikaitkan dengan acuan teori yang relevan. *Pertama*, hubungan minat baca puisi terhadap keterampilan menulis puisi bebas. *Kedua*, hubungan penguasaan gaya bahasaterhadap keterampilan menulis puisi bebas. *Ketiga*, hubungan minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi bebas.

Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi yang dilakukan,diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, analisis korelasi variabel minat baca puisi ( $X_1$ ) dengan variabel keterampilan menulis cerpen (Y) menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,29. *Kedua*, analisis korelasi variabel kemampuan memahami cerpen ( $X_2$ ) dengan variabel keterampilan menulis cerpen (Y) menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,47. *Ketiga*, analisis korelasi variabel minat baca puisi ( $X_1$ ) dengan variabel memahami cerpen ( $X_2$ ) menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,28.

### **1. Hubungan Minat baca puisi terhadap Keterampilan Menulis Puisi bebas**

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi minat baca puisi dengan keterampilan menulis puisi bebas sebesar 0,14 dan nilai t hitung sebesar 5,15. Berdasarkan analisis koefisien korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca puisi dengan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini terbukti dari t hitung ( $5,15 > t$  tabel

(1,70). Selain itu, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 2,22%, artinya variabel minat baca puisi memberikan hubungan terhadap keterampilan menulis puisi bebas sebesar 2,22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca puisi dengan keterampilan menulis puisi bebas.

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh, hal yang sama juga ditunjukkan pada skor dan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki skor dan nilai menulis puisi bebas yang baik, maka skor dan nilai minat baca puisi siswa tersebut juga cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi bebas yang rendah, maka skor dan nilai minat baca puisi siswa itu juga rendah.

Sesuai dengan pendapat Semi (2003:5) yang menyatakan bahwa semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Artinya, adanya hubungan erat antara keterampilan menulis yang dimiliki siswa dengan kebiasaan dan minatnya terhadap bacaan. Siswa dengan minat baca puisi yang tinggi akan membaca lebih banyak buku bacaan dari pada yang tidak memiliki minat baca puisi.

Minat baca puisi yang tinggi akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain (Rosidi, 1992 : 37), misalnya menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Seorang penulis dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan, dikehendaki dan dipikirkan dengan bahasa tulis.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca puisi, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis puisi. Sebaliknya, semakin rendah minat baca puisi, maka semakin rendah keterampilan menulis

puisi. Jadi, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca puisi dengan keterampilan menulis puisi.

Hasil analisis yang diperoleh juga memberikan gambaran ternyata penguasaan gaya bahasa lebih besar jika dibandingkan dengan minat baca puisi, sedangkan minat baca puisi relatif memberikan sumbangan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan penguasaan gaya bahasa. Fenomena yang dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa minat baca puisi siswa belum memperlihatkan sesuatu yang menggembirakan, khusus minat untuk membaca buku, baik fiksi maupun nonfiksi yang sebenarnya dapat menunjang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Kenyataan ini juga didukung oleh fakta bahwa jarang buku yang dibaca atau dipinjam oleh siswa di perpustakaan sekolah. Padahal, jika siswa mau meningkatkan frekuensi kegiatan membaca yang berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi bebas, hal itu tentu mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi mereka. Aktivitas tersebut tidak saja akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis puisi bebas mereka, tapi juga akan menambah wawasan mereka terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang harus mereka miliki.

Temuan ini juga menegaskan bahwa di satu sisi, minat baca puisi memang memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis puisi bebas, namun di sisi lain temuan ini juga mengungkapkan bahwa minat baca puisi siswa perlu ditingkatkan. Apalagi, jika dilihat tingkat pencapaian angket minat baca puisi pada penelitian ini sebesar 2,22%, sedangkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Afnita (2005) tingkat pencapaian angket minat baca puisi sebesar 10,6%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Afnita (2005) terlihat

bahwa hasil temuan sekarang persentasenya lebih rendah daripada persentase penelitian terdahulu. Perbedaan persentase yang diperoleh pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan oleh prediksi dan generalisasi yang dilakukan dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hal yang pasti karena berganti sampel mungkin saja berganti hasil penelitian. Selain itu, perbedaan persentase juga disebabkan oleh penelitian yang dilakukan Afnita (2005) dilakukan pada sebuah universitas sehingga persentase yang diperoleh pada universitas tersebut lebih tinggi dibandingkan persentase pada penelitian ini yang dilakukan pada sekolah tingkat menengah pertama.

## 2. Kontribusi Kemampuan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas adalah 1,70 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,99. Berdasarkan analisis koefisien korelasi signifikan, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini terbukti dari  $t_{hitung}$  (4,99) >  $t$  tabel (1,70). Selain itu, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 3,24%, artinya variabel penguasaan gaya bahasa memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas sebesar 96,76%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar

tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dan pembaca.

Sumbangan penguasaan gaya bahasa sebesar 3,24 % merupakan persentase yang cukup besar terhadap keterampilan menulis puisi bebas. Peneliti berpendapat demikian karena pada dasarnya banyak faktor lain yang juga menentukan keterampilan menulis puisi yang diperoleh siswa. Hasil analisis yang diperoleh juga memberikan gambaran bahwa ternyata penguasaan gaya bahasa sebesar 3,24 % lebih besar jika dibandingkan dengan minat baca puisi, sedangkan minat baca puisi relatif memberikan sumbangan jauh lebih kecil dibandingkan dengan penguasaan gaya bahasa.

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh, hal yang sama juga ditunjukkan pada skor dan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki skor dan nilai menulis puisi bebas yang baik, maka skor dan nilai penguasaan gaya bahasa siswa tersebut juga cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi bebas yang rendah, maka skor dan nilai penguasaan gaya bahasa siswa itu juga rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan gaya bahasa siswa, maka semakin tinggi juga keterampilan menulis puisi bebas siswa. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan gaya bahasa, maka semakin rendah juga keterampilan menulis puisi bebas. Jadi, jelaslah bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas.

### **3. Kontribusi Minat baca puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas adalah 0,49 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,62. Berdasarkan analisis koefisien korelasi signifikan, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini terbukti dari  $t_{hitung} (10,62) > t_{tabel} (1,87)$ .

Selain itu, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 25 % artinya variabel minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas sebesar 25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas.

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh, hal yang sama juga ditunjukkan pada skor dan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki skor dan nilai menulis puisi bebas yang baik, maka skor dan nilai minat baca puisi siswa dan penguasaan gaya bahasa siswa tersebut juga cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi bebas yang rendah, maka skor dan nilai minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa siswa itu juga rendah.

Minat baca puisi yang dimiliki seseorang akan membuatnya lebih sering melakukan kegiatan membaca, sehingga ia akan lebih paham dengan bacaannya. Semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan hal itu akan berpengaruh pula terhadap kemampuan memahami bacaan seseorang. Soedarso (2005:58) mengatakan bahwa kemampuan tiap manusia dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda, salah satunya tergantung pada perbendaharaan kata, minat, jangkauan mata, kecepatan

interpretasi dan tujuan membaca tersebut. Minat merupakan salah satu penentu dalam memahami isi bacaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2005:8) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca puisi ia akan semakin menguasai gaya bahasa dalam puisi akan semakin tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman terhadap gaya bahasa terjadi apabila minat baca puisi siswa rendah.

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh, hal yang sama juga ditunjukkan pada skor dan nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki skor dan nilai menulis puisi bebas yang baik, maka skor dan nilai minat baca puisi siswa dan penguasaan gaya bahasa siswa tersebut juga cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi bebas yang rendah, maka skor dan nilai minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa siswa itu juga rendah.

Minat baca puisi yang dimiliki seseorang akan membuatnya lebih sering melakukan kegiatan membaca, sehingga ia akan lebih paham dengan bacaannya. Semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan hal itu akan berpengaruh pula terhadap penguasaan gaya bahasa pada puisi yang dibaca seseorang. Cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan itu berbeda tergantung karakteristik pengarang. Semi (1988:49) menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan pengarang berasal dari batin seorang pengarang, gaya bahasa secara tidak langsung akan menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya dapat berupa kiasan atau perlambangan.

Cara menyampaikan pikiran atau perasaan atau maksud-maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa

ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2007:93). Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Gaya setiap pengarang berbeda tergantung sifat dan kegemaran masing-masing.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa dengan keterampilan menulis puisi bebas. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami gaya bahasa, maka cenderung seseorang itu juga memiliki keterampilan yang tinggi dalam menulis puisi bebas. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang memiliki minat yang rendah dalam membaca dan memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami gaya bahasa dalam puisi, maka cenderung seseorang itu juga memiliki keterampilan yang rendah dalam menulis puisi bebas.

## SIMPULAN

*Pertama*, semakin tinggi minat baca puisi siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca puisi berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 2,22 %, sedangkan sisanya sebesar 87,88% dipengaruhi oleh faktor lain. Persentase minat baca puisi siswa diperoleh sebesar 65%. Maksudnya, minat baca puisi siswa dalam penelitian ini berada pada kualifikasi cukup.

*Kedua*, semakin tinggi penguasaan gaya bahasa siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami cerpen siswa berkontribusi terhadap menulis cerpen sebesar 3,24 %, sedangkan sisanya sebesar 96,76 % dipengaruhi oleh faktor lain. Persentase penguasaan gaya bahasa siswa diperoleh sebesar 65,35 %. Maksudnya, penguasaan gaya bahasa siswa dalam penelitian ini berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

*Ketiga*, semakin tinggi minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa siswa berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas sebesar 24,90 %, sedangkan sisanya sebesar 75,10 % dipengaruhi oleh faktor lain. Persentase keterampilan menulis puisi bebas siswa diperoleh sebesar 61,79 %. Maksudnya, minat baca puisi siswa dalam penelitian ini berada pada kualifikasi cukup.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afnita. 2005. "Kontribusi Minat Baca, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Semantik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok". *Tesis*. Padang: Pascasarjana UNP Padang.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

Fitriyah, H. (2013). Kontribusi Minat Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Suherman, A. (2011). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Pemahaman Puisi, (1), 68–88.